

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kritik terhadap problem moral dalam Pemilu 2024 merupakan cerminan dari krisis integritas demokrasi di Indonesia. Kecurangan yang terjadi tidak hanya bersifat individual, tetapi telah berakar dalam sistem politik melalui intervensi kekuasaan, lemahnya pengawasan institusional, dan rendahnya literasi politik masyarakat. Dalam konteks ini, kritik yang disampaikan melalui media, khususnya karikatur Tempo, memvisualisasikan realitas tersebut secara lugas sehingga publik dapat melihat bagaimana praktik politik yang tidak etis membentuk persepsi kolektif tentang runtuhnya moralitas politik.

Representasi kritik dalam karikatur Tempo memperlihatkan tiga lapisan makna menurut semiotika Roland Barthes. Pada tingkat denotasi, karikatur menghadirkan peristiwa faktual, seperti figur elit politik dan simbol-simbol yang merefleksikan dinamika pemilu. Pada tingkat konotasi, makna visual tersebut berkembang menjadi sindiran terhadap praktik politik yang sarat manipulasi. Sementara itu, pada tingkat mitos, karikatur membangun narasi yang lebih luas tentang normalisasi kecurangan dan pengkhianatan terhadap nilai-nilai demokrasi yang seharusnya menjadi dasar moralitas politik bangsa.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kritik moral politik yang dihadirkan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi protes, tetapi juga sebagai alat pendidikan politik bagi masyarakat. Melalui bahasa visual yang sederhana namun tajam, karikatur mampu mengurai kompleksitas masalah politik menjadi pesan yang mudah dipahami publik. Dengan cara ini, kritik visual bukan hanya merekam keadaan, tetapi juga mengarahkan kesadaran masyarakat terhadap perlunya perbaikan sistem politik secara fundamental.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa representasi kritik problem moral politik pada Pemilu 2024 menjadi bukti bahwa media visual mampu mengisi kekosongan kontrol publik terhadap kekuasaan. Kritik tersebut tidak hanya mengungkap praktik kecurangan, tetapi juga membangun kesadaran bahwa tanpa transparansi, edukasi politik, dan pengawasan sosial yang kuat, krisis moral dalam politik akan terus berulang. Kesimpulan ini sekaligus mempertegas urgensi reformasi politik sebagai langkah strategis untuk mengembalikan integritas demokrasi di Indonesia.

5.2.Saran

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kajian-kajian selanjutnya mengenai representasi kritik moral politik dalam media visual. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas pendekatan teori, misalnya dengan menggunakan analisis wacana kritis atau framing media agar dapat memperkaya perspektif terhadap fenomena politik yang dikaji. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan objek yang lebih beragam, seperti meme politik, komik digital, atau konten video yang memiliki fungsi serupa sebagai media kritik sosial. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan secara komparatif lintas periode antara Pemilu 2024 dan pemilu sebelumnya, sehingga dapat teridentifikasi pola berulang dari praktik kecurangan politik dan evolusi bentuk kritik yang muncul. Menghubungkan kajian ini dengan studi perilaku publik juga penting, untuk menilai sejauh mana kritik visual memengaruhi kesadaran politik masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses demokrasi di Indonesia. Lembaga penyelenggara pemilu diharapkan meningkatkan transparansi di setiap tahapan pemilu dengan membuka akses data secara luas dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan. Pemerintah dan pembuat kebijakan perlu mengembangkan program literasi politik yang berkelanjutan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya kecurangan, politik uang, dan dampak manipulasi kekuasaan terhadap demokrasi. Media massa

diharapkan tetap menjaga independensinya sekaligus memperluas peran sebagai pengawas moral politik dengan menghadirkan kritik visual yang informatif dan tajam. Sementara itu, masyarakat sebagai pemegang kedaulatan perlu menumbuhkan kesadaran kritis untuk menolak praktik politik yang tidak etis, sekaligus memanfaatkan media sebagai sarana edukasi dan advokasi demokrasi yang lebih sehat.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademis, tetapi juga memberikan dampak praktis yang nyata dalam memperkuat integritas politik dan menegakkan nilai-nilai demokrasi di Indonesia.